

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Notoatmodjo (2010), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena gejala.

Jadi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara sistematis, masalah, fakta, keadaan, fenomena, variabel, program atau informasi yang diperlukan dari lapangan.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2010), rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek hanya diobservasi sekali, hal ini tidak berarti semua objek penelitian diamati pada waktu yang sama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rekam Medis RSUD Wates yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar Km.1 No.5 Wates, Kulon Progo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2017.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Bunguin (2009), subjek penelitian adalah informan peneliti yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah kepala instalasi rekam medis dan petugas *filig*.

a. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2010), populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah 1 (satu) kepala instalasi rekam medis dan 6 (enam) petugas *filig*.

b. Sampel

Menurut Notoatmodjo (2010), sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah 1 (satu) kepala instalasi rekam medis dan 6 (enam) petugas *filig*.

2. Objek Penelitian

Menurut Bunguin (2009), objek penelitian adalah sasaran dari penelitian atau objek yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis pada tanggal 31 Mei 2017, 2 Juni 2017 dan 3 Juni 2017, SPO penyimpanan, kebijakan rekam medis dan pedoman rekam medis.

a. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2010), populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Populasi pada penelitian

ini adalah berkas rekam medis pasien rawat jalan pada Tahun 2016 yang berjumlah 127.367 di RSUD Wates.

b. Sampel

Menurut Notoatmodjo (2010), sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Rumus perhitungan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{127.367}{1 + 127.367(0,1^2)}$$

$$n = \frac{127.367}{1274,67}$$

$$n = 99,92$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi (berkas rekam medis pasien rawat jalan Tahun 2016)

e²= tingkat keakuratan (10%) (0,1)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99,92 atau dapat dibulatkan menjadi 100 berkas rekam medis.

D. Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2010), definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional |
|-------------------------------------|---|
| SDM (Sumber Daya Manusia) | Orang yang melakukan suatu kegiatan sesuai dengan kemampuannya di RSUD Wates |
| Berkas rekam medis | Kumpulan bukti-bukti dalam bentuk berkas catatan dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya, hasil pemeriksaan laboratorium, gejala-gejala yang timbul dari pasien di RSUD Wates. |
| <i>Tracer</i> | Alat yang digunakan sebagai ganti berkas rekam medis di rak penyimpanan yang sedang diambil untuk pelayanan kesehatan di RSUD Wates. |
| SOP | Langkah-langkah dalam melaksanakan suatu pekerjaan di RSUD Wates. |
| Pedoman | Dokumen yang berisikan panduan dalam pelaksanaan pekerjaan di RSUD Wates. |
| Kebijakan | Aturan tertulis yang telah ditetapkan untuk dipatuhi oleh petugas kesehatan di RSUD Wates. |
| Alur pengambilan berkas rekam medis | Langkah-langkah dalam pengambilan berkas rekam medis di rak penyimpanan di RSUD Wates. |
| Alur penyimpanan berkas rekam medis | Langkah-langkah dalam penyimpanan berkas rekam medis di rak penyimpanan di RSUD Wates. |
| Tidak ditemukan | Tidak ada atau hilangnya berkas rekam medis di rak penyimpanan RSUD Wates. |
| Faktor penyebab | Tempat tidak ditemukannya berkas rekam medis di rak penyimpanan meliputi <i>assembling</i> , <i>coding</i> , analisis, gudang in-aktif, kelengkapan dokter dan <i>missfile</i> di RSUD Wates. |

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Menurut Notatmodjo (2010), pengamatan adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Mula-mula rangsangan dari luar mengenai indra dan terjadilah pengindraan, kemudian apabila rangsangan tersebut menarik perhatian akan dilanjutkan dengan adanya pengamatan.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan cara melihat kegiatan petugas dalam melaksanakan penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis serta cara kerja petugas apabila terdapat masalah berkas rekam medis tidak ditemukan.

b. Wawancara

Menurut Notatmodjo (2010), wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi. Menurut Sutopo (2006), *in-depth interview* (wawancara mendalam) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, di mana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah *in-depth interview* (wawancara mendalam).

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala bagian instalasi rekam medis dan petugas *filing*.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010), mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumenta dari seseorang. Pada penelitian ini studi dokumentasi berupa SPO, pedoman rekam medis, kebijakan rekam medis dan berkas rekam medis.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Check List* Observasi

Check List Observasi menurut Notoatmodjo (2010) adalah suatu daftar tilik yang disiapkan dahulu untuk menyelidiki objek yang diobservasi atau diamati. Pengamat hanya memberikan tanda *check* pada daftar yang menunjukkan adanya gejala atau ciri dari sasaran pengamatan. *Check list* yang digunakan pada penelitian ini adalah *check list* observasi berkas rekam medis yang tidak ditemukan di rak penyimpanan, *check list* observasi kegiatan penyimpanan berkas rekam medis dan *checklist* observasi kegiatan pengambilan berkas rekam medis.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara menurut Notoatmodjo (2010) adalah suatu catatan berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dengan baik, sudah matang dimana responden tinggal memberikan jawaban atau tanda-tanda tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara pencatatan langsung, yaitu pewawancara dengan langsung mencatat jawaban-jawaban dari *interviewee*, sehingga alat-alat dan pedoman penelitian *interviewer* harus selalu siap di tangan.

c. *Recorder* atau alat rekam

Alat rekam suara digunakan untuk merekam hasil wawancara

d. Buku catatan dan alat tulis

Menurut Sugiyono (2013), buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Buku catatan dan alat tulis digunakan untuk membantu mencatat data yang diperoleh dalam setiap teknik pengumpulan data yang dilakukan, baik itu wawancara, observasi maupun studi pustaka.

e. Kamera

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan berkas maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan petugas.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu konsep validitas untuk keabsahan data adalah dengan pendekatan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013), ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Menurut Sugiyono (2013), Triangulasi Sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan triangulasi dengan kepala instalasi rekam medis dengan cara menggabungkan wawancara dengan sumber yang berbeda.

G. Metode Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan. Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini

adalah dengan komputerisasi yaitu pengolahan data menggunakan komputer.

Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Editing*

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam pengolahan data, hasil wawancara angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Pada proses *editing* pada penelitian ini, peneliti melakukan penyuntingan dari hasil wawancara.

2. *Coding*

Menurut Notoatmodjo (2010), *coding* adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada proses *coding* pada penelitian ini, peneliti mengubah *coding* wawancara dan mengelompokkan berdasarkan karakteristik dari setiap responden.

3. *Data Entry* (Memasukkan Data)

Menurut Notoatmodjo (2010), data merupakan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam *software* atau program komputer. Pada proses *data entry*, peneliti memasukkan data yang telah dikode sebelumnya.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Menurut Notoatmodjo (2010), proses pembersihan data merupakan proses pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Pada proses pembersihan data, peneliti melakukan pengecekan ulang pada data yang telah dimasukkan ke dalam sistem komputer dan melakukan pembetulan jika terdapat kesalahan kode maupun kesalahan dalam memasukkan data.

H. Urutan Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2010), teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam penelitian ini langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2013), reduksi data merupakan rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti merangkum dan memilah data hasil wawancara dengan petugas *filig* dan kepala instalasi rekam medis, data hasil observasi juga dipilah guna mendapat hasil mengenai jumlah berkas rekam medis yang tidak ditemukan dalam setiap harinya dan faktor penyebabnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2013), setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, data akan terorganisasikan tersusun sesuai pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, data-data hasil wawancara maupun observasi disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Sugiyono (2013), penarikan kesimpulan dan verifikasi dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

I. Etika Penelitian

1. Sukarela

Penelitian harus bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.

2. *Informed Consent*

Maksud dan tujuan penelitian dijelaskan sebelum melakukan penelitian, jika responden setuju maka peneliti memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani.

3. *Anonimitas* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak perlu mencantumkan nama subjek penelitian, namun hanya diberi simbol atau kode guna menjaga privasi responden.

4. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan data-data yang didapatkan dari responden dijamin oleh peneliti, termasuk dalam forum ilmiah atau pengembangan ilmu baru. Peneliti hanya akan mengungkapkan data yang didapatkan tanpa menyebutkan nama asli subjek penelitian.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti mengajukan surat ijin studi pendahuluan ke bagian PPPM pada tanggal 5 Mei 2017. Surat tersebut jadi pada tanggal 8 Mei 2017 dengan tembusan kepada Bupati Kulon

Progo dan Direktur RSUD Wates. Pada tanggal 9 Mei 2017, peneliti mendatangi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu untuk mengurus surat ijin studi pendahuluan, surat tersebut jadi pada hari yang sama dan peneliti langsung memberikan tembusan-tembusan surat kepada yang bersangkutan. Peneliti memberikan surat tersebut kepada Direktur RSUD Wates dan surat balasan studi pendahuluan keluar pada tanggal 17 Mei 2017. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti menyusun proposal penelitian kemudian mendapatkan persetujuan untuk seminar proposal. Setelah melakukan revisi terhadap proposal dan telah mendapatkan pengesahan dari pembimbing, penguji dan kepala prodi, peneliti selanjutnya membuat surat ijin penelitian kepada pihak PPPM.

Surat ijin penelitian dari kampus keluar pada tanggal 29 Mei 2017 dengan tembusan kepada Bupati Kulon Progo dan Direktur RSUD Wates. Pada tanggal 31 Mei 2017 peneliti mengajukan EC kepada PPPM. Selanjutnya, tanggal 6 Juni 2017 peneliti mengantarkan surat ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu untuk mengurus surat ijin penelitian. Pada hari yang sama, peneliti memberikan tembusan-tembusan surat tersebut kepada pihak yang bersangkutan. Surat balasan ijin penelitian dari RSUD Wates keluar pada tanggal 12 Juni 2017. Tanggal 13 Juni 2017 surat keterangan EC sudah dapat diambil dari PPPM.

2. Pelaksanaan Penelitian

Surat ijin penelitian turun dari pihak RSUD Wates, selanjutnya peneliti dapat melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil data yang dibutuhkan yaitu data pada tanggal 31 Mei 2017 sampai dengan tanggal 3 Juni 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada jam mulai pelayanan sampai dengan selesai pelayanan. Wawancara dengan berbagai sumber dilaksanakan di tanggal yang berbeda-beda selama 4 hari.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan analisis data hasil observasi maupun wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Data-data tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan data yang mendukung untuk penyusunan laporan. Data tersebut diolah menjadi sebuah informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah melewati revisi-revisi, peneliti selanjutnya dapat melakukan sidang hasil untuk mempresentasikan karya ilmiah dan terakhir merevisi hasil akhir laporan penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOGYAKARTA